

Mewujudkan Desa mandiri untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa

by Diana Zuhro

Submission date: 05-Oct-2021 01:50AM (UTC-0500)

Submission ID: 1665760558

File name: J.P_LPPM_Untag_Sby_Vol_5_No_2_Sep_2020_ulang.pdf (82.24K)

Word count: 1895

Character count: 11803

MEWUJUDKAN DESA MANDIRI UNTUK MENGEMBANGKAN BADAN USAHA MILIK DESA

¹Enny Istanti, ²Diana Zuhroh

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya

²Fakultas Ekonomi Universitas 45 Surabaya

e-mail: ¹ennyistanti@gmail.com, ²dianazuhroh5@gmail.com

Abstrak

Seketi adalah sebuah desa diwilayah Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini kaya dengan peninggalan bersejarah yang berupa situs, makam leluhur desa maupun petilasan. Desa Seketi terbagi menjadi 8 dusun, yaitu Dusun Guyangan, Dusun Seketi Kidul, Dusun Seketi Polwaga, Dusun Seketi Gembongan, Dusun Seketi Ampel, Dusun Seketi Masjid, Dusun Seketi Gulo Mantung dan Dusun Sonosari. Desa Seketi juga mempunyai destinasi wisata kampung bambu yang nantinya akan diolah menjadi kerajinan bambu. Produk olahan bambu Desa Seketi antara lain tempeh, ada pula bakul nasi, hingga pengayak padi, Karena diproduksi sendiri atau *hand made* ,harga jualnya lebih murah daripada di pasaran. Sebaliknya, banyak tengkulak yang mengambil kerajinan dari Desa Seketi untuk dijual kembali dipasaran. Menilik dari sejarahnya, pembuatan tampah didesa ini ternyata sudah turun temurun. Warga desa setempat sudah mulai merajutnya menjadi tampah itu sejak tahun 1930an. Bedanya, dulu perajinnya banyak, kini tinggal sekitar 17 orang yang masih bertahan. Mantan Kepala Desa Seketi Seger Purwanto mengatakan cikal bakal perajin tampah ini bermula ketika puluhan tahun silam itu ada satu keluarga perantau asal Madura yang mengenalkan kerajinan ini kepada penduduk yang mayoritas bermata pencaharian petani. Ternyata, sejak pertama hingga saat ini kerajinannya anyaman bambu tersebut tetap lestari sehingga mampu menjadi mata pencaharian sebagian warga sekitar.

Kata kunci: *Desa Seketi, Kerajinan bambu,UMKM*

Pendahuluan

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk tercapainya tujuan nasional yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945. (Agunggunanto et al., 2016)

Bambu merupakan kekayaan hutan bukan kayu yang merupakan bagian dari kekayaan sumber daya hutan Indonesia. Bambu memiliki kemudahan, antara lain penanamannya yang cukup dilakukan sekali saja, karena bambu akan berkembang biak dengan sendirinya dan mudah tumbuh pada habitat yang sesuai dan selanjutnya dipanen sesuai dengan kebutuhan. Di Indonesia ditemukan sekitar 60 jenis dan bambu banyak ditemukan didataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian sekitar 300m diatas permukaan laut. Pada umumnya ditemukan ditempat-tempat terbuka dan daerahnya bebas dari genangan

air. Dari kurang lebih 1.000 species bambu dalam 80 genera, sekitar 200 species dari 20 genera ditemukan di Asia Tenggara. (Dransfield S,Widjaja, 1995).

Di Indonesia bambu hidup merumpun (*sympodial*), kadang-kadang ditemui berbaris membentuk suatu garis pembatas dari suatu wilayah desa yang identik dengan batas desa. Di Pulau Jawa, penduduk sering menanam bambu disekitar rumahnya dicampur dengan tanaman lain untuk berbagai keperluan. Bambu dikenal memiliki sifat-sifat yang sangat menguntungkan untuk dimanfaatkan karena, batangnya kuat, ulet, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk dan mudah dikerjakan serta ringan sehingga mudah diangkut. Selain itu bambu juga relatif murah dibandingkan dengan bahan bangunan lain seperti kayu.

Untuk meningkatkan daya tahan dan performanya bambu dan produk dari

bambu perlu diawetkan, baik dengan bahan pengawet yang bersifat kimiawi ataupun tanpa bahan kimia, dengan cara tradisional atau pun yang lebih moderen. Adapun tujuan dari pengawetan bambu adalah:

1. Meningkatkan daya tahan dan waktu pemanfaatan bambu.
2. Menahan dan menunda kerusakan bambu
3. Mempertahankan stabilitas struktur bambu dan kekuatannya.
4. Menambah ketahanan lain misalnya lebih tahan terhadap api.
5. Meningkatkan mutu bambu secara estetika.

Kegiatan KKN Ubhara 2020 dilaksanakan di desa Seketi Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Desa Seketi adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Di dusun Polwaga terkenal dengan sentral kerajinan alat rumah tangga dari anyaman bambu berupa "Tempayan/Tempah". Sebagian besar penduduknya adalah sebagai petani. Para pemudanya ada wadah untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam "Karang Taruna Sapta Karya Mandiri".



Gambar 1
Lokasi Desa Seketi
Sumber foto:google maps (2020)

Secara demografis wilayah Desa Seketi dengan Universitas Bhayangkara Surabaya adalah 27 km. Desa Seketi termasuk desa agraris, sebagian besar penduduk bbermata pencarian sebagai petani, tetapi ada juga yang bekerja sebagai sopir, pedagang dan wirasasta. Alat transportasi menuju desa Seketi sangatlah mudah karena jalan raya yang ada di Desa

Seketi merupakan jalan alternatif menuju ke Pacet atau Malang. Jumlah penduduk Desa Seketi 5656 jiwa, jumlah penduduk laki-laki 2721 dan sisanya 2935 perempuan.

Luas wilayah Desa Seketi adalah 2342.30 ha. Desa Seketi sendiri terbagi menjadi 8 dusun yaitu Dusun Guyangan, Dusun Seketi kidul, Dusun Seketi Polwaga, Dusun Seketi Gembongan, Dusun Seketi Ampel, Dusun Seketi Masjid, Dusun Seketi Gulo Mantung dan Dusun Sonosari. Desa seketi berbatasan dengan Kec Krian di sebelah timur dan utara, Kec Prambon di sebelah selatan serta Desa Watesari di sebelah barat.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini meliputi

1. Divisi Keuangan

Metode pelaksanaan kegiatan yang diberikan berupa penyuluhan dan pelatihan mengenai pembukuan sederhana, perpajakan, mengelola organisasi manajemen (disampaikan oleh instruktur). (Endah Prawesti Ningrum, Tutiek Yoganingsih, Nurul Ratriningtyas, Widi Winarso, 2019)

Bentuk pengabdian masyarakat ini dengan divisi keuangan. Kegiatan ini dilakukan karena kurangnya pengetahuan pengurus BUMDes tentang laporan keuangan yang mudah dipahami. Metode yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan pembelajaran keuangan.

Laporan keuangan sebagai salah satu informasi oleh semua BUMDesa dalam kegiatan operasionalnya untuk dapat memberikan informasi keuangan dan pertanggungjawaban sehubungan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan dilakukan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat kinerja dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan yang terjadi dalam suatu organisasi. (J & Ayanti, 2018)

2. Divisi Pemasaran

Bentuk pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh divisi pemasaran kepada warga Seketi. Metode yang dilakukan

yaitu dengan cara melakukan sosialisasi dan memberikan contoh kemasan dan logo yang menarik untuk menarik kosumen. Kegiatan ini dilakukan karena kurangnya daya tarik konsumen kepada makanan atau barang yang dijual didesa Seketi.

3. Divisi Penghijauan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh divisi penghijauan karena kurangnya icon pada desa tersebut. Metode yang dilakukan adalah menanam bambu di halaman balaidesa agar warga seketi maupun pengunjung mengetahui icon desa tersebut apa. Dan pengecatan ulang pagar balai desa dilakukan karena sudah kotor dan hilangnya warna cat pada pagar itu.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Seketi, Wilayah Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur mencakup berbagai kegiatan sebagai berikut ini:

1. Pembelajaran Laporan Keuangan Sederhana



Sumber: peneliti (2020)

Pembelajaran materi tersebut untuk memberikan ilmu pengelolaan keuangan pada warga Desa Seketi, terutama BUMDes yang mengolah keuangan desa. Dalam penyampaian materi disini kami berdiskusi mengenai apa yang menjadi kendala dan apa yang paling belum diketahui tentang pengelolaan keuangan desa beserta pembuatan laporannya.

2. Sosialisasi *Packaging* dan Pemasaran Produk UMKM



Sumber: peneliti (2020)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan *packaging* atau kemasan produk kerajinan Desa Seketi ini guna memberikan wawasan desain dan bentuk kemasan baru, yang membuat produk menjadi lebih bernilai dan menarik agar harga jual yang tinggi.

Adapun mitra yang menjadi sasaran kegiatan kali ini adalah kelompok pengrajin bambu dan ibu-ibu PKK Desa Seketi. Mengingat bahwa kelompok pengrajin tersebut cukup maju produksi dan pemasaran serta variasi produknya. Hal demikian juga terjadi pada ibu-ibu PKK Desa Seketi, dimana beberapa dari anggotanya memiliki usaha pangan namun memiliki masalah dalam hal kemasan produk.

3. Bergotong-royong Penanaman dan Pengecatan ulang tembok



Sumber: peneliti (2020)

Pengecatan ulang Balai Desa Seketi dilaksanakan dengan cara gotong royong atau kerja bakti, tidak dengan cara menyewa pemborong sehingga dapat mempertahankan ciri khas desa-desa di Indonesia seperti menjunjung tinggi nilai kemasyarakatan dan kebersamaannya, agar tidak terkikis oleh kemajuan jaman dan teknologi. Kerja Bakti kali ini memiliki tujuan agar Balai Desa Seketi terlihat lebih indah.

Penanaman dan penghijauan merupakan salah satu kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan sebagai upaya untuk menciptakan suatu areal yang asri dengan berbagai manfaat lingkungan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah terciptanya lingkungan yang ramah, memberikan manfaat yang baik untuk warga masyarakat Desa Seketi maupun masyarakat sekitar, dan melestarikan apa yang selama ini menjadi icon dari Desa Seketi sendiri, yakni tanaman Bambu.

In addition it also regulates the permitted business activities and implementation of some business activities based on sharia principles. (Daengs, Zuhroh, 2018:397).

Ucapan Terimakasih

Terimakasih untuk PJ Kepala Desa Seketi yang telah memberi ijin kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa Seketi. Terima kasih kepada Bapak Ferry selaku Sekertaris Desa yang telah membantu kegiatan kami agar berjalan dengan lancar. Terima kasih untuk saudara Nanang Saputra juga sebagai warga desa Seketi yang telah memberitahu kami informasi dan tempat untuk mengabdikan. Terima kasih telah memberikan kami fasilitas dan mengijinkan kami memberi penyuluhan kepada warga Desa Seketi. Kami sangat berterima kasih atas waktu dan tempat yang telah diberikan untuk melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik 2020.

Peserta KKN Tematik

1. Nanang Saputra (1712121008)
2. Fitriana Widyawati (1712121009)
3. Risqi Mayangsari (1712121042)

4. Rendi Hardianto (1712121045)
5. Siti Rahayu D P (1712121048)
6. Dewi Alviana (1712121102)
7. Hilda Daviani (1713221012)
8. Dyas Rhaka P (1713221034)
9. Rezanda M (1713221041)
10. Galuh Hani (1713221047)
11. Moch Yoga S (1714211003)
12. Akmad Agus S (1714211002)
13. Shinta Dintang (1714221020)
14. Tri Surya L (1712311034)

Kesimpulan

1. Di Desa Seketi sebagian warga ada yang belum paham tentang laporan keuangan dan akun-akun laporan keuangan.
2. Dengan adanya pembelajaran dari kelompok KKN kami, ini menjadi bukti nyata bahwa warga Desa Seketi berantusias dengan materi yang kami berikan.

Saran

1. Sebaiknya untuk warga Desa Seketi biasa menanam bambu Jakarta di depan rumah atau disetiap jalan agar ikon desa bambu lebih menarik.
2. Untuk karang taruna Desa Seketi sudah sangat kreatif dan inovatif, untuk lebih bias mengembangkan atau memperkenalkan ikon desa bambu dan wisata yang ada di Desa Seketi maka dari itu perlu menggunakan social media.
3. Untuk pengelolaan UMKM bias memasarkan lewat social media, seperti: instagram, facebook, whatsapp, dll agar produk UMKM lebih terkenal dan menarik untuk khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 67-81.
- Daengs, GS, Achmad, Zuhroh, Diana (2018). Performance of Active Customers Number PT. Pegadaian

- Indonesia Period 2011-2016. Jurnal MIMBAR, Universitas Islam Bandung, Vol. .34 No. 2. Pp : 397-405.
- Dransflied S,Widjaja, E. A. (1995). *Plant resources of South-East Asia*. Bambos.Backhuys Publishers.
- Endah Prawesti Ningrum, Tutiek Yoganingsih, Nurul Ratriningtyas, Widi Winarso, N. W. S. (2019). Pelatihan Pembukuan Sederhana, Sosialisasi Perpajakan dan Pengelolaan Manajemen Bagi UMKM Ibu-Ibu Catering Perumahan Jatimulya RW. 012. *JURNAL ABDIMAS UBJ*, 02(02), 126–130.
- J, D., & Ayanti. (2018). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “Surya Sejahtera” Di Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *EQUITY*, 4(3), 47–62.
- Kurniawan Kurniawan, Dede Nurdiawati, Rianto Rianto, V. V. (2020). Peningkatan Skill Teknologi Pengrajin Produk Unggulan Kabupaten Purbalingga pada Kerajinan Batik, Kerajinan Bambu dan Seni Patung. *Jurnal Abdimas PHB*, 3(1), 32–46.
- Siti Komariah Hildayanti1), J. A. 1). (2018). Peningkatan Pemasaran Melalui Packaging Innovation Usaha Mikro Dan Kecil Di Kota Palembang. *JURNAL ABDIMAS MANDIRI*, 2(1), 54–58.
- Indriati, S. E. W. S. (2017). Kemasan Produk Sebagai Strategi Pemasaran Kerupuk Rambak “Mirasa” Di Desa Dukuhturi, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes. *JOURNAL UMPO*.

Mewujudkan Desa mandiri untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

BAMBOEINDONESIA.WORDPRESS.COM

Internet Source

7%

2

eprints.undip.ac.id

Internet Source

3%

3

snhrp.unipasby.ac.id

Internet Source

3%

4

www.openarchives.org

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%

Mewujudkan Desa mandiri untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
